

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti). Mengajar biasanya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan kepada siswa. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil belajar dan proses pembelajaran inilah yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa.

Sudjana (2022:2) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar.

Selanjutnya belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel 2017:39) Menurut John Dewey (2022:2), belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang di berbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, informal, maupun non formal dengan kompleksitas

Sedangkan menurut Slameto (2022:8), merumuskan belajar adalah sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya..

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan Belajar adalah interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Seorang guru harus dapat mengajar di depan kelas dengan baik. Bahkan mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok peserta didik baik didalam kelas maupun di luar kelas. Terminologi belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi, seperti definisi belajar dan mengajar juga di artikan dan ditafsirkan secara berbeda menurut zaman dan teori belajar mengajar.

Menurut Slameto (2022:8), mengungkapkan mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. Aktivitas sepenuhnya atau tingkat pengendaliannya adalah guru. Hal ini, akan membuat siswa diam, tiak kritis dan apatis.

Menurut sanjaya (2020:7) menjelaskan bahwa mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar penyampian materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Hamalik (2022:8), mendefinisikan mengajar adalah usaha mengorganisi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Pendapat yang sama disampaikan oleh Alvin W.Howard menyatakan, mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan sikap, cita-cita, pengetahuan, dan penghargaan.

Oleh karena itu dari beberapa pendapat ahli dapat di uraikan bahwa mengajar merupakan usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan guru ini berdampak positif dengan didapatnya atau dikembangkannya keterampilan, sikap, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada

saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman,2022:11)

Menurut Miarso (2020:7) dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu antar pendidik dan siswa , interaksi antara sesama siswa atau antar sejawat, interaksi siswa dengan narasumber, interaksi siswa bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Menurut (Usman,2021:12) Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu Pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran efektif. Dimana dengan pembelajaran siswa memperoleh keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap dengan kata lain pembelajaran efektif akan terjadi apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Oleh karena itu dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya penyampaian informasi pendidik kepada anak didik di dalam pencapaian tujuan belajar.

#### **2.1.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman,2022:14). Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Benjamin S. Bloomnah tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemersesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance) (Abdurahman,2022:14). Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku



yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Selanjutnya hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah,2022:15). Menurut Hamalik (2022:15) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Slameto (2016:54) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini juga terbagi menjadi dua bagian, yakni fisiologis dan faktor psikologis.

##### **a. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya, apabila kondisi kesehatan fisik seseorang terganggu maka ia akan memengaruhi proses belajar. Adapun contoh kondisi kesehatan yang memengaruhi proses belajar pada individu, seperti sakit, kelainan genetik (seperti:buta,lumpuh,tuli, dan sebagainya) pada tubuh tertentu.

##### **b. Faktor psikologis**

Adapun beberapa faktor yang termasuk kedalam golongan faktor psikologis sehingga dapat mempengaruhi belajar, yaitu kecerdasan siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan percaya diri.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar diri individu yang dapat memengaruhi belajar siswa. Adapun yang mencakup faktor eksternal antara lain

### a. Faktor yang berasal dari orang tua

Orang tua adalah madrasah pertama bagi siswa. Keluarga merupakan lembaga pendidik pertama dan paling yang utama, dalam lingkungan keluarga sebaiknya selalu memberikan sentuhan pendidikan kepada anak. Usaha untuk menyemangati anak belajar dan mengeksplorasi minat serta bakatnya dapat memberikan anak motivasi, memberi perhatian sebagai sinyal bahwa orang tua mendukung anak untuk belajar.

### b. Faktor yang berasal dari sekolah

Banyak faktor yang berasal dari sekolah, seperti guru, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan, ruang belajar yang kondusif, dan sebagainya. Akan tetapi, peran utama dari faktor ini adalah guru. Guru merupakan pemegang kendali dalam lingkungan sekolah, banyak hal yang seharusnya diselesaikan oleh guru, seperti mengubah cara berkomunikasi kepada siswa menjadi lebih baik, menerapkan model belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari, mengontrol kelas menjadi lebih baik, serta menjadikan belajar sesuatu yang menyenangkan.

### c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Faktor yang berasal dari masyarakat ini adalah faktor yang sulit di kendalikan karena lingkungan masyarakat memiliki pola pikir yang beragam. Cara terbaik untuk meminimalisasi hal negatif dari lingkungan masyarakat adalah peran orang tua untuk mendisiplinkan atau untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh positif kepada anak. Contohnya dengan memberikan pendidikan agama sejak dini.

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2016:144) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Imas dan Berlin (2016:18) merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran adalah rancangan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran Mind Mapping**

Menurut Tony Buzan (2022) Mind Mapping dapat menghubungkan konsep/informasi yang sudah didapat sebelumnya dari proses pembelajaran sehingga menimbulkan terciptanya tindakan aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya akan menciptakan suatu hasil karya yang baru berupa peta pikiran/ Mind Mapping yang berupa konsep materi yang baru dan berbeda.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model Mind Mapping (peta pikiran) merupakan sebuah model yang menyeimbangkan kedua belahan/sisi otak manusia yaitu belahan/sisi otak kanan dan sisi otak kiri. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan/sisi otak tersebut maka akan mempermudah peserta didik untuk mengingat dan mengatur segala bentuk informasi/ konsep yang mereka terima, baik itu informasi yang diterima secara tertulis maupun informasi yang di terima secara verbal (lisan).

### **2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Model Mind Mapping**

#### **a. Kelebihan Model Pembelajaran Mind Mapping**

1. Mudah diaplikasikan dan dipelajari
2. Melatih kreativitas peserta didik
3. Meningkatkan kemampuan dalam mengatur pengetahuan baru
4. Memaksimalkan potensi kerja otak
5. Memberikan ide dan informasi baru karena informasi yang disajikan saling berhubungan satu sama lain.

6. Membantu peserta didik dalam melihat sejumlah besar informasi atau pengetahuan baru dengan mudah.
7. Dapat membantu peserta didik ketika hendak menarik kembali informasi atau pengetahuan yang sudah ada dengan mudah.
8. Membantu peserta didik dalam mencari urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian dan masalah.

Kelebihan dari model pembelajaran ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik untuk dapat membuat suasana belajar lebih hidup dan melihat peserta didik mencari dan menentukan ide pokok dari pelajaran.

**b. Kekurangan model pembelajaran Mind Mapping**

1. Tidak dapat memasukkan materi secara detail atau lengkap
2. Hasil Mind Mapping hanya bisa dibaca oleh pembuatnya sendiri
3. Terkadang masih ada peserta didik yang sulit menentukan ide pokok

Dengan adanya kekurangan dari model pembelajaran ini, pendidik dituntut untuk mampu senantiasa kreatif dalam pengaplikasiannya agar dapat meminimalisir kekurangan dari model pembelajaran ini.

**2.1.9 Langkah-Langkah Melaksanakan Model Mind Mapping**

Agar penggunaan model Mind Mapping berhasil secara efektif, maka perlu dilakukan langkah Menurut (Swadarma,2013) sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan secara jelas tujuan dan materi pembelajaran yang akan di sampaikan.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
3. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai sebuah permasalahan, lalu untuk menjawabnya peserta didik dikelompokkan 2-3 Orang.
4. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti buku ajar, koran, artikel, majalah, dan sebagainya. Lalu peserta didik ditugaskan membuat mind mapping atau peta pikiran.
5. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang telah tercapai.



7. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini

#### 2.1.10. Pembelajaran PKN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa. Yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

#### 2.1.11 Materi Sumpah-Sumpah Pemuda

Sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928 merupakan peristiwa sejarah yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Karena pada tanggal 28 Oktober 1928 dilakukan suatu sumpah oleh semua pemuda Nasional yang sering kita sebut sebagai "Sumpah Pemuda". Dalam pengesahan sumpah pemuda ini ada beberapa tokoh yang memimpin yaitu : "Moh. Yamin sebagai sekretaris. Isi dari sumpah pemuda itu adalah Sugondo Joyopuspito" yang menjabat sebagai ketua dan dibantu oleh:



**Gambar 2.1 Isi Sumpah Pemuda**

**Sumber: (Foto: <http://flickr.com>)**

Sumpah Pemuda merupakan cerminan tekad dan ikrar pada pemuda saat itu. Mereka bersatu tanpa memandang perbedaan daerah, agama, dan suku



bangsa. Mereka bersatu untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah. Sumpah pemuda berperan penting dalam mencapai Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada Waktu itu, organisasi pemuda berasal dari daerah yang berbeda. Setiap organisasi pemuda memiliki perbedaan bahasa, agama, suku bangsa, adat istiadat dan budaya. Namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan Indonesia merdeka dan bebas dari penjajahan.

Melalui sumpah pemuda, tanah air, bangsa, dan bahasa dapat diwujudkan untuk bersatu. Dengan sumpah pemuda pula perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, namun sifatnya nasionalis hingga akhirnya kemerdekaan dapat dicapai. Kini semangat sumpah pemuda tersebut perlu tetap kita jaga dan lestarikan supaya persatuan dan kesatuan tetap terjaga dengan baik. Beberapa contoh nilai-nilai dari sumpah pemuda yaitu:

#### **a. Persatuan Dan Kesatuan Bangsa**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam namun tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini diwujudkan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun kita berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Sejarah mengajarkan kita tentang pentingnya persatuan dan kesatuan. Karena dengan persatuan dan kesatuan kita dapat memerdekakan diri dan terlepas dari penjajahan bangsa lain. Para penjajah dapat menghancurkan bangsa kita karena kurang persatuan dan kesatuan. Untuk membina persatuan dan kesatuan kita harus saling menghormati satu sama lain. Semua suku memiliki kewajiban dan hak yang sama, kita tidak boleh membeda-bedakannya .

Semangat persatuan dan kesatuan ternyata telah berhasil kita lakukan untuk mengembangkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa kita harus melakukan beberapa cara yaitu:

1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Menggunakan produk dalam negeri
3. Menghormati bendera merah putih
4. Menghormati suku bangsa yang lain yang ada di Indonesia.

## b. Relu Berkorban bagi Bangsa dan Negara

Relu berkorban artinya bersedia dengan ikhlas atau berbuat dengan tidak mengharapkan imbalan serta dengan kemauan sendiri. Pada peristiwa sumpah pemuda para pemuda rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Pengorbanan mereka tidak ternilai harganya antara lain mengorbankan jiwa, raga, harta benda, waktu dan tenaga untuk kepentingan bangsa dan negara.

Walaupun negara kita sudah merdeka, semangat rela berkorban yang telah dicontohkan para pemuda dalam peristiwa sumpah pemuda masih sangat diperlukan dalam mengisi kemerdekaan terutama untuk melaksanakan pembangunan. Sikap rela berkorban dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari antara lain :



**Gambar 2.2 Sikap Relu Berkorban (keluarga)**

**Sumber: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/hidup-bersih-dan-sehat-di-rumah-54/>**

1. Dalam kehidupan keluarga:
  - a. Membantu orang tua membersihkan lingkungan rumah
  - b. Menjaga adik ketika ibu sedang bekerja
  - c. Menjaga nama baik keluarga
  - d. Memberikan bantuan bagi korban bencana alam
2. Dalam kehidupan sekolah:
  - a. Mengikuti upacara bendera dengan tertib

- b. Datang sekolah tepat waktu



**Gambar: sikap rela berkorban (Di Masyarakat)**

**Sumber : pagarampos**

3. Dalam kehidupan masyarakat:

- a. Ikut kerja bakti di lingkungan tempat kita tinggal
- b. Menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan
- c. Membantu tetangga yang ke kesulitan

**c. Kesetiaan terhadap Bangsa dan Negara**

Kesetiaan berasal dari kata setia, yang artinya patuh, taat, teguh hati dan berpegang teguh dalam pendirian. Sebagai warga negara yang setia terhadap bangsa dan negara bisa diwujudkan dalam sikap di bawah ini;

1. Patuh kepada UU yang berlaku
2. Memiliki disiplin diri
3. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
4. Bekerja keras untuk kemakmuran diri, sekolah, keluarga dan masyarakat
5. Berani menegakkan kebenaran dan keadilan



#### **d. Bangga sebagai Bangsa Indonesia**

Kita harus bangga menjadi bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia. Untuk menunjukkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia dapat ditunjukkan dengan cara sebagai berikut :



**Gambar 2.4 Batik merupakan salah satu produk Indonesia**

**Sumber: [www.ruparupa.com](http://www.ruparupa.com)**

1. Menggunakan produk Indonesia
2. Menjaga nama baik keluarga, bangsa dan negara
3. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari
4. Menghormati keberagaman bangsa Indonesia

#### **2.1.12 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut (Hajar, 2020:1) informasi dan pengetahuan kependidikan yang diperoleh melalui penelitian mempunyai tingkat keasihan yang lebih bisa diandalkan, dan dari hasil penelitian banyak dijadikan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan baru dalam dunia pendidikan.

Selanjutnya menurut (Sudjana, 2020:1) berpendapat bahwa penelitian merupakan penelahan terkendali yang mengandung dua hal pokok logika berfikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara empiris. (Wijaya & Syahrudin, 2020:1), menambahkan bahwa penelitian adalah langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah

dengan memberikan tindakan (action) nyata dan belum digunakan oleh subjek yang bersangkutan.

### **2.1.13 Tujuan (PTK)**

Menurut Arikunto (2021:5), tujuan penelitian tindakan kelas yang dapat dicapai adalah:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan proses,serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

### **2.1.14 Manfaat (PTK)**

Menurut Asrori& Rusman (2021:1), adapun manfaat penelitian tindakan kelas umum, yaitu:

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan, antar lain disajikan dalam forum ilmiah dan di muat di jurnal ilmiah.
2. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru, hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karier guru.
3. Mampu mewujudkan kerja sam, kolaborasi, dan bersinergi antara guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks

lokal,sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat dan relevansi pembelajaran bagi kebutuhan siswa.

5. Memupuk, meningkatkan keterlibatan, kegairahan,ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru. Hasil belajar siswa pun meningkat.
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik. Menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi,metode,teknik, dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

### 2.1.15 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antar siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A. Sahertian 2013:16)**

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang



Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad, 2012:130)**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

#### **2.1.16 Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa Tes yang diberikan guru kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Suatu pembelajaran itu dapat dikatakan tuntas menurut Trianto (2010:241) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dimaksud dinyatakan dalam bentuk nilai, angka atau symbol, dan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemampuan kemanusiaan saja.

Untuk itu sebagai seorang guru sudah seharusnya memiliki model pembelajaran yang kreatif dalam model pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran yang kreatif akan membantu guru didalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Untuk mencapai keefektifan tujuan pembelajaran PKN, guru harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran PKN.

Mind Mapping dapat menghubungkan konsep/informasi yang sudah didapat sebelumnya dari proses pembelajaran sehingga menimbulkan terciptanya tindakan aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga nantinya akan menciptakan suatu hasil karya yang baru berupa peta pikiran/ Mind Mapping yang berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Adapun kelebihan dari model Mind Mapping adalah membantu peserta didik dalam mencari urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian dan masalah

Pembelajaran Model Mind Mapping pada proses belajar dapat meningkatkan keaktifan seluruh otak, membereskan akal dari kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus untuk pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. Oleh karena itu, dengan menggunakan Model Mind Mapping pada mata pelajaran PKN diharapkan

meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam belajar yang pada akhirnya diharapkan akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan Model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Tema 3 Subtema 4 Pokok Bahasan Mengamalkan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Di Kelas III SD Negeri 040538 Desa Sampun”

### **2.4 Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan di teliti maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu:

1. Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung
2. Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.
3. Model pembelajaran Mind Mapping adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hapal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. PKN adalah konsep pembelajaran pendidikan dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan warga negara.
5. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pola yang didalamnya tersusun suatu prosedur yang direncanakan dan terarah serta bertujuan, pelaksanaan pembelajaran dapat dinilai dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dimana aktifitas guru dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 61-80%. Sedangkan aktifitas siswa dikatakan berkriteria baik apabila telah mendapat nilai 70-89.



6. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
7. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai presentasi pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040538 Desa Sampun yakni 70.
8. Ketuntasan klasikal dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.
9. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

